

INTERVIEW

TEACHER 1 : Mrs. Nur Patria

Q : Bagaimana siswa- siswi merespon pelajaran menulis?

A : Oh iya, kalau mereka sih kurang suka ya terhadap pelajaran menulis karena mereka jujur dengan kemampuan bahasa inggris mereka yang masih sangat- sangat kurang baik dari segi grammar maupun vocabulary. Dan, sedangkan dalam writing itu grammar dan vocabulary sangat- sangat dibutuhkan.

Q : Bagaimana respon mereka terhadap pelajaran menulis teks *hortatory exposition*?

A : Ya, untuk respon mereka, sebenarnya mereka senang kalau misalnya hal itu (teks hortatory)itu dilakukan secara speaking. Jadi mereka memberikan pendapat mereka tentang sesuatu hal atau masalah. Tapi, dalam tulisan, mereka kurang bisa mengeksplor ide mereka karena itu tadi (keterbatasan vocabulary dan grammar).

Q : Apakah mereka diberika grammar sebelum menulis teks tersebut? Berikan contoh!

A : Kalau grammar, karena sebenarnya di SK KD tidak mencantumkan kalau guru sekarang harus mengajarkan grammar . Jadi kadang saya ajarkan grammar itu pun masih basic grammar, seperti present tense

dan past tense. Waktu itu saya juga ajarkan perfect tense. Makanya banyak terjadi kesalahan – kesalahan grammar di tulisan mereka.

Q : Kesulitan apa saja yang mereka hadapi saat menulis teks *hortatory exposition*?

A : Pertama, mengeksplor atau mengembangkan ide mereka. Mereka terbentur di mengembangkan ide, lalu mereka sering menanyakan pemakaian tenses, dan paling sering mengenai vocabulary. Jadi memang ada beberapa murid yang menulis bahasa indonesianya dahulu terus mereka menngartikannya menjadi bahasa inggris. Dan itu banyak sekali form- form yang bentuk dari bahasa indonesia yang dipaksan menjadi dalam bentuk bahasa inggris.

Q : Apakah mereka kesulitan dalam membuat kalimat? Jelaskan!

A : Kesulitannya bisa dibilang part of speech. Terkadang mereka tidak tahu kalau kata sifat itu harus dibarengi dengan to be jadi hilang verbnya. Itu kan jadi kalimat yang tidak lengkap ya karena tidak ada verbnya.

Q : Kesalahan apa saja yang biasanya mereka lakukan saat membuat kalimat?

A : Kadang- kadang mereka dalam kalimat ada subject ada tidak, kadang verbnya doang, kadang objeknya doang.

Q : Studi mengenai ketidaklengkapan kalimat pada siswa menunjukkan sebagian besar dari mereka tidak bisa menempatkan kata kerja yang

benar dalam membuat sebuah kalimat. Apakah anda setuju jika saya mengatakan bahwa mereka masih kesusulitan dalam membuat kalimat yang utuh ?

A : Ya. Tentu. Ya buktinya seperti itu. Ditulisan mereka masih banyak ditemukan seperti kalimat yang tidak utuh. Dalam artian mereka masih belum mampu untuk membuat kalimat- kalimat utuh.

Q : Apa pendapat anda mengenai alasan mereka membuat kalimat yang tidak lengkap?

A : Mungkin saya rasa mereka masih kurang aware dengan tulisan mereka. Karena jujur dalam SK KD lebih banyak mengarjarkan teks dan expression. Jadi mereka kurang begitu paham betapa pentingnya kalimat itu utuh. Saya sih sebelum pelajaran menulis selalu mengingatkan jangan lupa kalimatnya itu harus utuh, ada subject, ada verb, object. Tapi karena mereka menulis semuanya mereka dulu. Yang penting saya sudah mengerjakan tugas dari miss patria .selain itu mereka juga kurang teliti.

Q : Apa yang anda lakukan ketika siswa siswi anda masih membuat kalimat yang tidak lengkap dalam aktivitas menulis kemarin?

A : Oh kalau sebelum menulis, saya sih pasti reading comprehension dulu. Dari membaca itu meka jadi terpancing. Jadi kalau saya tipe yang ya sudahlah kalau masalah grammar atau urutan mereka masih bisa belajar terus ditempat les atau dimana. Yang penting mereka tidak

mencontek ide temannya, dan membuat tulisan se original mungkin. Kalau menurut saya, mereka belum tau mengecek tulisan kembali. Mereka terlalu sering, sehabis menulis langsung dikumpulkan tanpa direvisi. Mungkin itu salah satu alasan faktor kenapa kalimat mereka tidak lengkap atau kesalahan pada grammar.

Q : Apa anda memberikan pelajaran mengenai membuat kalimat yang lengkap kepada siswa siswi sebelum pelajaran menulis? Gambarkan aktivitas tersebut!

A : Tidak. Karena seperti yang sudah saya jelaskan. Saya lebih ke reading comprehension sehingga mereka bisa mengembangkan ide mereka.

INTERVIEW

TEACHER 1 : Mrs. Feli

Q : Bagaimana siswa- siswi merespon pelajaran menulis?

A : Umumnya sih mereka agak malas- malasan kalau ada kegiatan tulis menulis apalagi dalam bentuk bahasa Inggris. Nah, tapi ada beberapa siswa juga yang tertarik dengan pelajaran menulis soalnya mereka merasa kalau kegiatan menulis itu penting. Kan kalau dalam menulis itu tidak Cuma grammar tetapi vocabulary juga harus mereka pelajari.

Q : Bagaimana respon mereka terhadap pelajaran menulis teks *hortatory exposition*?

A : Untuk kelas yang pertama sih responnya cukup bagus. Soalnya ketika saya memberikan tugas, kira kira jangka waktu seminggu sudah banyak yang mengumpulkan tugasnya. Karena sebelumnya saya sudah membrikan kegiatan tulis menulis juga untuk teks narrative. Jadi mereka juga sudah mulai terbiasa untuk kegiatan tulis menulis dan kebetulan saat itu hortatory kan juga ada tugas menulisnya. Saya responnya cukup bagus. Misalnya, banyak yang bertanya mengenai maksud tulisan, “miss ini bener ga saya nulisnya gini”. Jadi dari mereka bertanya kepada saya apa yang tidak mereka ketahui minta bantuan ke saya. Kalau kelas yang kedua ini biasa- biasa aja. Soalnya mereka cenderung lebih searching diinternet. Jadi kebanyakan ambil dari internet bukan dari teman atau guru.

Q : Apakah mereka diberikan grammar sebelum menulis teks tersebut?
Berikan contoh!

A : Nah untuk grammar kan untuk hortatory grammarnya pakai simple present ya . saya rasa untuk basic tenses seperti simple present tu siswa sudah paham dan tahu pattern dan rulesnya. Jadi saya hanya mengulang saja. Jadi saya hanya menulang saja. Jadi tidak mendalam, hanya review saja.

Q : Kesulitan apa saja yang mereka hadapi saat menulis teks *hortatory exposition*?

A : Untuk kesulitannya, ini.. menuliskan tesis kemudian menyusun pendapat mereka sendiri. Nah disitu, saya rasa siswa siswa kesulitan. Jadi kebanyakan saya minta mereka menyebutkan 2 argumennya. nah mereka masih susah dalam menyusun kedalam kalimat.

Q : Apakah mereka kesulitan dalam membuat kalimat? Jelaskan!

A : Untuk struktur kalimat (subject predicate object) ada sebagian yang bermasalah, ada yang tidak. Mungkin dari segi structure tu ada. Cuma mereka biasanya kesulitan dalam adverb, kata hubung. Sering menggunakan kata hubung yang sama terus. Mereka sering membuat kalimat complex, jadi yaitu salah satunya kesulitannya. Sering menggunakan kata hubung yang sama dan tidak tepat dan kalimat yang kompleks. Sedangkan mereka masih bingung.

Q : Kesalahan apa saja yang biasanya mereka lakukan saat membuat kalimat?

A : Sama yang saya sebutkan tadi, penggunaan adverb yang tidak tepat dan berulang.

Q : Studi mengenai ketidaklengkapan kalimat pada siswa menunjukkan sebagian besar dari mereka tidak bisa menempatkan kata kerja yang benar dalam membuat sebuah kalimat. Apakah anda setuju jika saya mengatakan bahwa mereka masih kesusulitan dalam membuat kalimat yang utuh ?

A : Iya, seperti yang saya sebutkan tadi masih ada beberapa yang kesulitan dan beberapa yang tidak. Kalau dari test yang dilakukan dikelas itu, banyak dari mereka menganggap kalau itu dinilai jadi mereka mengerjakannya bersama sama. Jadi kemungkinan besar mereka contek- contekan. Kalau yang sebagian besar salah itu saya rasa karena mereka tidak tahu subject yang mana, verbnya yang mana. Untuk predikatnya sih itu karena kosakata mereka masih kurang. Tapi secara keseluruhan saya setuju kalau masih banyak siswa yang kurang memahami struktur kalimat seperti yang mbak wida sebutkan.

Q : Apa pendapat anda mengenai alasan mereka membuat kalimat yang tidak lengkap?

A : Iya yang tadi saya sebutin kan, karena kurang informasi mengenai vocabulary. Kemudian saya rasa, siswanya sepertinya kalo masalah

grammar kurang memperhatikan. Kalau dijelaskan, karena mereka mereka menganggap gampang dan mereka pikir sudah tahu. Jadi hal – hal kecil seperti itu sering diabaikan. Jadi ketika ada test seperti kemarin mereka kebingungan. Itu sih sebenarnya. Harusnya diawal mereka masuk SMA atau sejak SMP sudah diajarkan grammar. Yah.. mungkin mereka kurang dapat menyerap pengetahuan untuk struktur kalimat. Jadi seperti itu.

Q : Apa yang anda lakukan ketika siswa siswi anda masih membuat kalimat yang tidak lengkap dalam aktivitas menulis kemarin?

A : Jadi kemarin waktu saya memberikan tugas hortatory waktu pertama dalam bentuk tulisan. Nah itu saya cek dan berikan feedback dalam bentuk tulisan. Jadi saya garis bawah dan ketika dikembalikan, saya meminta siswa untuk kalimat yang dagaris bawah harus dibenarkan.

Q : Apa anda memberikan pelajaran mengenai membuat kalimat yang lengkap kepada siswa siswi sebelum pelajaran menulis? Gambarkan aktivitas tersebut!

A : Saya tidak memberikannya karena saya mengira siswa tidaka ada masalah dengan struktur kalimat. Karena biasanya bentuknya memang sudah subject dan predicate. Kalau masalah klausa sudah saya berikan semester kemarin. Cuman, saya rasa kemungkinan besar mereka lupa. Dan waktu hortatory saya tidak mereview lagi karena itu tidak ada

dalam SK KD. Karena waktunya mepet juga, jadi saya mereview yang penting saja.